



Desain Penelitian Studi Kasus

Iin Salsabila^{1*}, Dinda Meiliani², Sabila Maharani³, Reza Noprial Lubis⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematangsiantar, Indonesia

Email : iinsalsabila565@gmail.com^{1*}, dindameiliani263@gmail.com², sabilamaharani7878@gmail.com³, reza@staiuisu.ac.id⁴

Abstract, Case study research is one of the methodologies in qualitative research that seeks to investigate phenomena comprehensively in a real-world context. This paper provides a comprehensive discussion of case study research design, covering various aspects ranging from definitions and types to the steps involved in implementation. Various types of case studies are explained based on expert opinions, including intrinsic, instrumental, and collective case studies, along with classifications of explanatory, exploratory, descriptive, and others. Furthermore, the systematic phases involved in conducting case study research are detailed, including problem formulation, data collection and analysis, and reporting of results. Focus on the use of triangulation techniques and contextual approaches are essential to ensure the validity of findings. By gaining an in-depth understanding of this design, it is hoped that students and researchers will be able to design case studies appropriately and make significant scientific contributions.

Keywords: case studies, Qualitative research, research design.

Abstrak, Penelitian studi kasus merupakan salah satu metodologi dalam penelitian kualitatif yang berupaya menyelidiki fenomena secara menyeluruh dalam konteks dunia nyata. Makalah ini memberikan pembahasan komprehensif tentang desain penelitian studi kasus, yang mencakup berbagai aspek mulai dari definisi dan jenis hingga langkah-langkah yang terlibat dalam implementasi. Berbagai jenis studi kasus dijelaskan berdasarkan pendapat para ahli, termasuk studi kasus intrinsik, instrumental, dan kolektif, beserta klasifikasi eksplanatif, eksploratif, deskriptif, dan lainnya. Lebih jauh, fase sistematis yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian studi kasus dirinci, meliputi perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, serta pelaporan hasil. Fokus pada penggunaan teknik triangulasi dan pendekatan kontekstual sangat penting untuk memastikan validitas temuan. Dengan memperoleh pemahaman mendalam tentang desain ini, diharapkan bahwa mahasiswa dan peneliti akan mampu merancang studi kasus dengan tepat dan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan.

Kata Kunci : desain penelitian, Penelitian kualitatif, studi kasus.

1. PENDAHULUAN

Studi kasus adalah teknik populer dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif dan kontekstual tentang suatu fenomena. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi suatu peristiwa, orang, organisasi, atau institusi, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidikinya. Namun, metodologi penelitian yang terdefinisi dengan baik dan terorganisir diperlukan agar studi kasus dapat menghasilkan hasil yang dapat diandalkan dan sistematis.

Kerangka kerja atau pendekatan yang digunakan untuk memutuskan bagaimana suatu kasus akan diperiksa, bagaimana informasi akan dikumpulkan, dan bagaimana temuan akan dievaluasi dikenal sebagai desain penelitian studi kasus. Untuk menjaga objektivitas, akurasi, dan kedalaman analisis dalam penelitian studi kasus, desain penelitian yang kuat sangatlah

penting. Penelitian studi kasus tanpa tujuan, subyektif, atau menantang sulit untuk dipertahankan secara akademis jika tidak ada desain yang dikembangkan dengan baik.

Meskipun desain penelitian studi kasus sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, masih banyak mahasiswa dan peneliti pemula yang belum memahami dengan baik bagaimana merancang penelitian studi kasus yang benar. Beberapa kendala yang sering muncul adalah perlunya pemahaman dalam memilih kasus yang tepat, terbatasnya metode pengumpulan informasi, dan sulitnya melakukan pemeriksaan informasi yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang konsep, ciri-ciri dan langkah-langkah dalam menyusun desain penelitian studi kasus.

Berdasarkan landasan tersebut, makalah ini bermaksud untuk melihat secara mendalam tentang desain penelitian studi kasus tersebut, termasuk pengertian, jenis-jenis, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa dan akademisi dalam merencanakan kasus-kasus besar dan efisien dalam mempertimbangkan penyelidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur deskriptif. dengan analisis Metode studi literatur merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengelolah bahan penelitian.

Metode studi literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis literatur atau sumber informasi yang relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metode ini melibatkan penelusuran beragam sumber literatur, seperti buku, artikel, laporan dan lain- lainnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti.

Tahapan studi literatur pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan identifikasi masalah. Selanjutnya dilakukan penyaringan data yang akan digunakan berkaitan dengan penelitian. Kemudian artikel yang sudah dilakukan penyaringan di analisis untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung terkait penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah 10 buku dan jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Penelitian Studi Kasus

Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*Case Study*" atau kata kasus

daiambil dari kata “*Case*” yang artinya ialah kajian atau peristiwa. Sedangkan “*Study*” mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis, dalam kata lain *Case Study* adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. (Ilhami, 2024)

Studi kasus merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks dalam konteks nyata. Desain ini sangat bermanfaat ketika peneliti ingin memahami karakteristik unik dari kasus tertentu dan mengeksplorasi detail kontekstual yang mempengaruhi fenomena tersebut. Penelitian ini berfokus pada pemahaman menyeluruh tentang fenomena dalam konteks kehidupan nyata. (Erni Rosmita, 2024, hal. 27)

Analisis kasus berusaha untuk melihat informasi sebanyak mungkin sehubungan dengan subjek yang sedang dipertimbangkan. Mereka sering menggunakan berbagai macam strategi: wawancara (sejarah hidup), persepsi, survei arsip, ikhtisar (munculnya), dan informasi apa pun untuk menggambarkan suatu kasus secara rinci. Jadi, daripada hanya melihat sejumlah kecil faktor dan memilih tes yang luas yang mewakili masyarakat, para analis secara hati-hati dan dengan cara yang berbeda melihat sejumlah besar faktor sehubungan dengan kasus tertentu. Dengan mempertimbangkan sedekat mungkin seseorang, suatu kelompok, atau suatu peristiwa, analisis bertujuan untuk memberikan pandangan menyeluruh dan mendalam tentang subjek yang sedang dipikirkan. (Mulyana, 2018, hal. 247)

Desain penelitian pada dasarnya merupakan rencana tindakan dalam penelitian, yang terdiri dari serangkaian langkah logis yang menghubungkan pertanyaan penelitian dengan kesimpulan yang dihasilkan sebagai jawaban atas permasalahan yang dikaji. Dalam berbagai literatur metodologi penelitian, desain penelitian dijelaskan sebagai panduan bagi peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Beberapa sumber juga menyebut desain penelitian sebagai cetak biru penelitian, yang setidaknya mencakup empat aspek utama: pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, jenis data yang relevan dengan pertanyaan tersebut, metode dan teknik pengumpulan data, serta cara menganalisisnya.

Menurut Mudjia Rahardjo, menyimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada Tingkat perorangan, sekelompok orang, Lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang actual (*Real-life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau.

Merriam & Tisdell mendefinisikan studi kasus sebagai diskripsi dan analisis mendalam dari bounded system, sebuah system yang tidak bisa terlepas dari satu kasus dengan kasus lain karena dalam studi kasus memunculkan adanya bagian-bagian system yang bekerja secara terintergratif berpola dengan yang lain.

Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian studi kasus berfokus pada pemahaman menyeluruh tentang fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Berikut ini merupakan karakteristik dari penelitian studi kasus. (Adji, 2024, hal. 28)

1. Kontekstual: menyelidiki fenomena dalam konteks aslinya,
2. Deskriptif dan eksploratif: memberikan deskripsi yang mendetail dan mengeksplorasi fenomena yang belum dipahami sepenuhnya, dan
3. Berfokus pada keunikan: mempelajari kasus unik yang dapat memberikan wawasan spesifik.

Adapun tujuan dari penelitian studi kasus yaitu:

1. Mengenali dan memahami fenomena kompleks dalam konteks kehidupan nyata,
2. Mengembangkan teori atau model baru berdasarkan data empiris, dan
3. Mengidentifikasi faktor-faktor dan variable-variabel yang mempengaruhi fenomena tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa, desain penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai suatu rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Rencana ini berfungsi sebagai arahan yang tepat bagi para analis dalam merencanakan langkah-langkah penyelidikan, menghitung pengumpulan, menganalisis dan menguraikan informasi, sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif terhadap suatu kasus tertentu.

Jenis-Jenis Desain Penelitian Studi Kasus

Beberapa pakar mengemukakan jenis-jenis penelitian studi kasus dalam penjelasan yang berbeda-beda. Perbedaan penentuan jenis tersebut disebabkan oleh cara pandang masing-masing pakar terhadap posisi dan kedudukan kasus di dalam penelitian. Meskipun demikian, secara umum, terdapat pandangan yang sama di antara mereka, yaitu memposisikan dan memperlakukan objek sebagai kasus. Berikut penjelasan jenis-jenis penelitian studi kasus menurut Stake adalah sebagai berikut: (Saputra Adiwijaya, 2024, hal. 168-169)

1) Penelitian studi kasus intrinsik

Penelitian studi kasus intrinsik adalah penelitian studi kasus yang dilakukan untuk yang pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang sesuatu kasus yang khusus. Hal ini

dilakukan bukan untuk menempatkan kasus tersebut mewakili dari kasus lain, melainkan kekhususan dan keunikannya.

2) Penelitian studi kasus instrumental

Penelitian studi kasus instrumental adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman yang mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi. Dengan kata lain kasus diposisikan sebagai sarana (instrument) untuk menunjukkan penjelasan yang mendalam dan pemahaman tentang sesuatu yang lain dari yang biasa dijelaskan. Melalui kasus yang ditelitinya, peneliti bermaksud untuk menunjukkan adanya sesuatu yang khas yang dapat dipelajari dari suatu kasus tersebut, yang berbeda dari penjelasan yang diperoleh dari objek-objek lainnya.

3) Penelitian studi kasus kolektif

Penelitian studi kasus kolektif adalah penelitian studi kasus yang menggunakan jumlah kasus yang banyak. Penelitian studi kasus ini adalah pengembangan dari penelitian studi kasus instrumentasl, dengan menggunakan kasus yang banyak. Asumsi dari penggunaan kasus kolektif adalah bahwa kasus-kasus yang digunakan dalam penelitian studi kasus kolektif mungkin individual tidak dapat menggambarkan karakteristik umumnya. Masing-masing kasus mungkin menunjukkan sesuatu yang sama atau yang berbeda-beda.

Ilhami dkk, mengemukakan pendapatnya tentang jenis-jenis penelitian studi kasus, diantaranya yaitu: (Asep Mulyana, 2020, hal. 29-30)

a. Studi kasus eksplanatori

Jenis penelitian yang cocok untuk penelitian jenis studi kasus kasual karena bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan data-data dan deskripsi mengenai investigasi kasual. Contohnya studi mengenai politik, ekonomi, dan sebagainya.

b. Studi kasus eksploratori

Studi yang dilakukan sebelum adanya pertanyaan penelitian dan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Studi kasus ini disebut juga sebagai studi awalan atau pendahuluan pada penelitian. Oleh karena itu peneliti diharuskan untuk melakukan penelitian secara runut dan sistematis sesuai dengan rancangan penelitian. Contohnya mengenai sensus penduduk.

c. Studi kasus deskriptif

Studi yang mendeskripsikan suatu kasus yang mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan pemaparan hasil penelitian dengan jelas. Contohnya

mengenai sejarah, kebudayaan, dan sebagainya.

d. Studi kasus observasi

Studi yang bertujuan untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, pada studi kasus observasi mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut.

e. Studi kasus kemasyarakatan

Studi yang dilakukan untuk menganalisis suatu permasalahan sosial yang terjadi atau berkaitan dengan masyarakat secara umum. Contohnya berupa kasus menyimpang, pemberdayaan masyarakat, organisasi masyarakat, kehidupan sosial, perubahan sosial masyarakat, dan sebagainya.

f. Studi kasus sejarah hidup

Studi kasus biografi yang berfokus pada biografi seseorang yang berjasa atau berkontribusi pada negara. Contohnya studi kasus mengenai presiden, pahlawan, dan sebagainya.

g. Studi kasus mikro etnografi,

Suatu studi yang dilakukan untuk menganalisis atau mengkaji mengenai kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada kelompok kecil. Contohnya pengkajian mengenai tindakan kelas, perkembangan suku, dan sebagainya.

h. Studi kasus analisis situasi

Studi yang dilakukan untuk mengkaji atau menganalisis kebenaran dari suatu masalah yang sedang diperbincangkan atau kasus yang besar di masyarakat. Contohnya mengenai perkembangan teknologi, pengaruh penggunaan media sosial, dan sebagainya.

LANGKAH – LANGKAH PENELITIAN STUDI KASUS

Tak jauh berbeda dari jenis penelitian yang lain, dalam melakukan penelitian kasus ada beberapa langkah utama yang perlu mendapat perhatian :

1. Tentukan masalah yang akan diteliti dan rumuskan tujuan yang akan dicapai secara jelas. Untuk menentukan tujuan itu dapat dibantu dengan pertanyaan, antara lain :
 - a. Apakah unit penelitiannya?
 - b. Bagaimana sifat – sifat, saling hubungan, dan proses manakah yang akan menuntun penelitian ini ?
2. Rumuskan kasus yang dipelajari.

Dalam konteks ini, kasus yang diteliti hendaklah diperinci dengan sebaik–

baiknya, sehingga jelas tampak sub-sub kasus dan ketersinggungannya dengan aspek-aspek yang lainnya. Bagaimanakah sifat-sifat kasus, saling hubungan, dan proses manakah yang akan menuntun penelitian ini?

3. Tetapkan peran teori dalam pemilihan kasus
4. Temukan kerangka penelitian kasus secara konseptual dan teoritis.
5. Tetapkan secara jelas bentuk/tipe penelitian kasus yang akan dilakukan. Apakah penelitian kasus tunggal atau penelitian kasus *multiple* ataukah penelitian kasus kolektif.
6. Tetapkanlah cara pendekatan yang akan digunakan. Bagaimanakah unit – unit itu akan dipilih ? Sumber – sumber data manakah yang tersedia ? Tetapkan metode pengumpulan data manakah yang akan digunakan?
7. Persiapan pengumpulan data.
8. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan rancangan menurut unit kegiatan yang telah ditetapkan.
9. Data-data yang telah dikumpulkan dievaluasi dan diorganisasikan menjadi rekonstruksi unit studi yang koheren, serta dianalisis sejak awal kegiatan.
10. Susunlah laporan penelitian dengan menghindari “bias“ dari pribadi peneliti.

Langkah – langkah diatas merupakan langkah pokok, karena itu perlu dikaji dan disempurnakan lebih lanjut selagi masih mungkin. Pada saat akan memilih metodologi yang akan digunakan, peneliti perlu memperhatikan :

- 1) Pertanyaan penelitian;
- 2) Tujuan penelitian;
- 3) Kepercayaan dan nilai-nilai (*Beliefs and values*) peneliti;
- 4) Keterampilan peneliti;
- 5) waktu dan biaya. (Yusuf, 2014, hal. 341-342)

Selain langkah-langkah di atas terdapat langkah-langkah lain dari penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut: (K, 2018, hal. 98-100)

1. Mengenali gejala awal. Gejala perlu dikenali, yang mungkin datangnya dari konselor, guru mata pelajaran dan wali kelas.
2. Mendiskripsikan kasus. Gejala yang sudah dikenali dibuatkan deskripsi kasusnya secara objektif, sederhana, tetapi cukup jelas.
3. Deskripsi yang telah dibuat, dipelajari lebih lanjut, kemudian ditentukan jenis masalahnya (pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan berkarya atau kehidupan beragam).

4. Membuat perincian kasus. Jenis masalah yang sudah dikelompokkan, lalu dijabarkan dengan cara mengembangkan ide-ide atau konsep-konsep yang lebih rinci, agar lebih mudah memahami permasalahannya secara cermat. Dengan adanya jabaran masalah yang lebih terinci itu dapat membantu konselor sekolah untuk membuat perkiraan kemungkinan sumber penyebab masalah itu muncul.
5. Memperkirakan sebab. Perkiraan kemungkinan sumber penyebab, akan membantu kita dalam menjelajahi jenis informasi yang dikumpulkan. Sumber informasi perlu dikumpulkan dengan berbagai teknik dan alat, untuk melihat
6. jenis informasi atau data yang diperlukan (kemampuan akademik, sikap dan kepribadian, bakat dan minat) yang didapat melalui tes maupun non tes. Selanjutnya dibuat perkiraan akibat, jika kasus itu tidak ditangani dan menentukan jenis bantuan yang akan langsung ditangani oleh konselor atau ahli.
7. Memberikan bantuan. Bantuan konseling atau bantuan terapi diberikan dengan menggunakan pendekatan yang lebih sesuai jenis masalah.
8. Kegiatan evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk menilai seberapa jauh keefektifan penerapan teori konseling dalam mengatasi kasus yang dialami oleh siswa.
9. Tindak lanjut (*follow up*). Tindak lanjut adalah langkah yang akan diambil, apabila dalam penanganan kasus, masih belum tercapai hasil yang maksimal dan belum mengalami perubahan yang berarti. Langkah tindak lanjut dilakukan oleh peneliti dan konselor, jika tidak mampu ditangani masalah siswa yang memiliki rentetan dan komplikasi dengan masalah lainnya, maka dilimpahkan kepada tenaga ahli yang kompeten.

Langkah-langkah penelitian dibagi ke dalam beberapa step yaitu sebagai berikut: (Rahardjo, 2017, hal. 15-20) Langkah pertama, tentu menentukan tema, topik, dan kasus yang akan diteliti. Tentunya kasus tersebut harus memenuhi standar menarik dan unik seperti yang digunakan Creswell. Step kedua, untuk menajamkan dalam membaca kasus dibutuhkan pembacaan literatur terbaru terkait secara mendalam agar peneliti memiliki wawasan mumpuni. Ketiga, perumusan fokus dan penentuan masalah penelitian, tujuannya agar peneliti tidak keluar batas pembahasan. Keempat, mulailah mengumpulkan data yang tentunya sesuai dengan rumusan masalah. Kelima, penyempurnaan data yang telah terkumpul. Keenam masuk pada tahap pengolahan data, seperti upaya pengelompokan data dan pemilahan data. Ketujuh, analisis data yang telah terkumpul. Dalam analisis ini bisa menggunakan pola yang ditawarkan Creswell ataupun Yin. Kedelapan, Proses analisis

data dilakukan dengan upaya interpretasi kemudian melakukan generalisasi dan memvisualisasikan laporan tersebut. Kesembilan, dialok teoritik untuk melahirkan temuan konseptual, antara temuan lapangan dan teori-teori yang telah berkembang sebelumnya. Kesepuluh, peneliti harus melakukan triangulasi terhadap temuan lapangan agar temuan tersebut bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kesebelas, menyimpulkan hasil penelitian. Dan tahap keduabelas peneliti dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

Tidak terdapat format standar untuk melaporkan penelitian studi kasus. Tahap pelaporan merupakan salah satu tahap yang sebenarnya paling sulit dalam menyelenggarakan studi kasus. Studi kasus membentuk struktur yang “lebih besar” dalam bentuk naratif tertulis. Hal ini disebabkan suatu studi kasus menggunakan teori dalam mendeskripsikan kasus atau beberapa analisis untuk menampilkan perbandingan kasus silang atau antar tempat. Maka untuk menyusun laporan studi kasus seorang peneliti hendaknya menyusun rancangan beberapa bagian laporan (misalnya bagian metodologi) daripada menunggu sampai akhir proses analisis data. Dalam menyusun laporan studi kasus, Terdapat enam bentuk alternatif yaitu: analisis-linear, komparatif, kronologis, pembangunan teori, “ketegangan” dan tak berurutan. (Wahyuningsih, 2013, hal. 8)

4. KESIMPULAN

Metode penelitian kualitatif yang disebut desain penelitian studi kasus berupaya mengkaji secara menyeluruh suatu fenomena dalam lingkungan dunia nyata. Melalui pengumpulan dan analisis data mendalam dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumen, studi kasus digunakan untuk memahami kualitas khas suatu peristiwa, orang, atau kelompok. Jenis-jenis penelitian studi kasus dikategorikan berdasarkan tujuan dan cara pandangnya, di antaranya studi kasus intrinsik, instrumental, dan kolektif menurut Stake, serta berbagai tipe lainnya seperti eksplanatori, eksploratori, deskriptif, dan lain sebagainya menurut Ilhami dkk. Setiap jenis memiliki pendekatan yang berbeda dalam meneliti suatu kasus sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, penelitian studi kasus memerlukan langkah- langkah sistematis, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, hingga pelaporan hasil penelitian. Beberapa ahli seperti Mudjia Rahardjo dan Yin menekankan pentingnya proses triangulasi untuk memastikan validitas temuan serta penggunaan berbagai metode analisis dalam menyusun laporan penelitian yang komprehensif. Secara keseluruhan, penelitian studi kasus memberikan wawasan mendalam terhadap suatu fenomena melalui analisis

kontekstual dan eksploratif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengembangkan teori baru atau memahami suatu masalah secara lebih terperinci, sehingga hasil penelitian memiliki kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, T. P. (2024). *Desain Penelitian Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Asep Mulyana, e. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Erni Rosmita, e. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Ilhami, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.10, No.9, 463.
- K, A. (2018). *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana.
- Saputra Adiwijaya, e. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.